

Pendampingan kegiatan pelatihan muatan pemetaan rencana tata ruang bagi agen gotong royong di kabupaten Sumbawa Barat

Fariz Primadi Hirsan¹, Hanny Maria Caesarina², Febrita Susanti¹, Sri Rahmi Yunianti¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Prog. Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Penulis korespondensi : Fariz Primadi Hirsan

E-mail : fariz.primadi@gmail.com

Diterima: 21 Mei 2024 | Direvisi: 28 Juni 2024 | Disetujui: 28 Juni 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Pendampingan kegiatan pelatihan muatan pemetaan rencana tata ruang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan agen gotong royong tentang prinsip-prinsip pemetaan dan perencanaan tata ruang yang efektif, serta penerapannya dalam konteks lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan program pelatihan pemetaan rencana tata ruang kepada agen gotong royong di Kabupaten Sumbawa Barat sebagai upaya peningkatan kapasitas dan pemberdayaan komunitas lokal dalam pengelolaan dan perencanaan penggunaan lahan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Agen gotong royong sendiri merupakan representasi dari masyarakat yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat yang dipilih dan diseleksi sebagai perwakilan elemen masyarakat yang memiliki kontribusi terhadap keikutsertaan dalam pembangunan termasuk dalam menindaklanjuti rencana tata ruang. Jumlah agen gotong royong yang dilibatkan dalam kegiatan kali ini, sejumlah 70 orang, dimana kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian metode pendampingan dan pelatihan yang meliputi perencanaan kegiatan, implementasi pelatihan, pendampingan langsung pada peserta, pendampingan pasca pelatihan, pengukuran keberhasilan dan kolaborasi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu dalam merencanakan penggunaan lahan secara lebih terstruktur dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, serta mendukung inisiatif lokal dalam pengelolaan sumber daya alam. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta untuk menginterpretasi dan merencanakan tata ruang yang efektif, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya perencanaan yang kolaboratif dan inklusif dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Pendampingan kegiatan pelatihan dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan sekaligus memberikan peluang untuk memainkan peran aktif dalam pengambilan keputusan dan perencanaan tata ruang di wilayah mereka.

Kata kunci: pendampingan; pelatihan; peta rencana tata ruang; agen gotong royong.

Abstract

Assistance with training activities on spatial planning mapping is carried out to improve the skills and knowledge of mutual cooperation agents regarding the principles of effective mapping and spatial planning, as well as their application in the local context. This activity aims to implement a spatial planning mapping training program for mutual cooperation agents in West Sumbawa Regency as an effort to increase capacity and empower local communities in more effective and sustainable land use management and planning. Mutual cooperation agents themselves are representatives of the community in West Sumbawa Regency who are selected and selected as representatives of community elements who contribute to participation in development, including following up on spatial planning. The number of mutual cooperation agents involved in this activity is 70 people, where this activity is carried out through a series of mentoring and training methods which include activity planning, training implementation, direct assistance to participants, post-training mentoring, measuring success and collaboration. It is hoped that this activity can help in planning land use in a more structured

manner and in accordance with applicable regulations, as well as supporting local initiatives in natural resource management. The results of this training show a significant increase in participants' ability to interpret and plan effective spatial planning, as well as increased awareness of the importance of collaborative and inclusive planning in the context of sustainable development. Facilitating training activities can be an effective strategy to strengthen community involvement in the development process while providing opportunities to play an active role in decision making and spatial planning in their area.

Keywords: adjacent; training; spatial planning mapping; gotong royong agent.

PENDAHULUAN

Penataan ruang di Indonesia sebagaimana termuat dalam Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 merupakan suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang yang mana dalam penerapannya, proses tersebut membutuhkan dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak secara sinergis (Dinas Pertanahan & Tata Ruang, 2020). Penyelenggaraan penataan ruang terdiri dari proses pengaturan, pembinaan, pelaksanaan dan pengawasan. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pembinaan dalam rangka meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam penataan ruang. Sedangkan definisi dari perencanaan tata ruang adalah suatu proses untuk menentukan struktur ruang dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penetapan rencana tata ruang.

Rencana tata ruang adalah hasil perencanaan tata ruang (Sutaryono, 2020). Rencana yang telah dirumuskan dalam suatu rencana tata ruang menjadi dasar di dalam menggerakkan dan mengarahkan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan kondisi dan prediksi atas aktivitas pembangunan yang memanfaatkan ruang. Tata ruang Indonesia saat ini dalam kondisi krisis. Krisis tata ruang terjadi karena pembangunan yang dilakukan di suatu wilayah masih sering dilakukan tanpa mengikuti rencana tata ruang, tidak mempertimbangkan keberlanjutan dan daya dukung lingkungan, serta tidak memerhatikan kerentanan wilayah terhadap terjadinya bencana alam (Fariz Primadi Hirsan A. K., 2022). Tata ruang belum menjadi pilihan utama dalam pengambil kebijakan. Pada dasarnya penataan ruang merupakan *guidance* dalam pembangunan wilayah yang dapat digunakan sebagai instrumen yang dapat mengurangi kesenjangan pertumbuhan antar wilayah, memadukan antar sektor, dan mengsinkronisasikan program pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (Irwan Wunarlan, 2022).

Rencana Tata Ruang yang telah disusun, dilengkapi pula dengan peta rencana tata ruang yang berisikan muatan-muatan yang tertuang dalam dokumen rencana tata ruang. Peta rencana tata ruang adalah peta distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya. Kegiatan penataan ruang tidak akan terlepas dari penggunaan peta. Peta ini berfungsi sebagai acuan untuk pengelolaan di wilayah darat (Ikhwan Aly Rhosidi, 2016) untuk merepresentasikan hasil yang telah direncanakan dalam memanfaatkan ruang. Perencanaan tata ruang yang sangat bergantung pada peta, dalam fungsinya sebagai sumber gambaran informasi tentang tutupan hutan, jenis tanah dan kepemilikan batas. Pemetaan lahan untuk tujuan perencanaan tata ruang harus melibatkan dua hal yaitu: masalah teknis (deliniasi jenis tanah /kondisi, mengukur, dan menandai) dan masalah sosial (yaitu konsultasi dengan orang-orang lokal, kepemilikan rekaman dan klaim akses). Seluruh aspek yang terlingkup tersebut, sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai objek pembangunan yang memanfaatkan ruang. Berdasarkan PP no. 21 Tahun 2021, pasal 57, yang membahas tentang Pelibatan Peran Serta Masyarakat dalam Penataan Ruang, masyarakat sebagai objek pembangunan memiliki peran yang sangat sebagai salah satu komponen penting dalam pengaturan tata ruang (Thomas Bustomi, 2022) karena pada akhirnya, hasil dari rencana penataan ruang adalah untuk kepentingan seluruh

lapisan masyarakat dengan menikmati manfaat ruang berupa manfaat ekonomi, sosial, lingkungan sesuai tataruang, serta demi tercapainya tujuan penataan.

Masyarakat secara luas, belum terlalu memahami terkait muatan rencana tata ruang terutama terkait peta rencana tata ruang. Masyarakat cenderung hanya sebagai objek penerima hasil dari adanya rencana tata ruang, dan jarang terlibat pada proses rencana yang terkait pada pemanfaatan ruang. Kebutuhan akan ruang menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam hal pengembangan wilayah (Fariz Primadi Hirsan L. J., 2019), dimana pengembangan wilayah yang berkontribusi terhadap ruang yang dinamis mengakibatkan tuntutan akan ruang meningkat, terutama kebutuhan akan lahan terbangun (Dinata, 2019). Perkembangan yang begitu pesat pada setiap sektor pembangunan dan menurunnya kualitas lingkungan hidup cenderung menimbulkan berbagai masalah pembangunan akibat tekanan-tekanan yang ditimbulkan oleh adanya peningkatan intensitas ruang, yang banyak menyebabkan ketidakseimbangan struktur dan fungsi ruang wilayah sekaligus ketidakteraturan ruang wilayah (Hanny Maria Caesarina, 2021).

Banyak kasus terjadi di lapangan, akibat tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah terkait rencana tata ruang, masyarakat banyak yang melanggar arahan yang telah ditetapkan dalam rencana tata ruang. Titik awal dari adanya pelanggaran tersebut dimulai dari tidak memahaminya masyarakat dalam pembacaan gambar alokasi rencana tata ruang dalam bentuk peta rencana tata ruang. Pemahaman masyarakat yang masih minim tentu saja dimaklumi mengingat pembacaan peta secara kartografi, membutuhkan keahlian khusus dan suatu metode dalam menelaah muatan yang ada di dalam peta rencana tata ruang. Pemerintah sepenuhnya menyadari permasalahan ini, dan sejak proses penyusunan rencana tata ruang, masyarakat semaksimal mungkin dilibatkan. Pelibatan masyarakat dalam penataan ruang untuk mendukung pembangunan wilayah, maka prinsip dasar yang perlu diperankan oleh pelaksana pembangunan adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku yang sangat menentukan dalam proses penataan ruang, menghormati hak yang dimiliki masyarakat serta menghargai kearifan lokal dan keberagaman sosial budayanya, serta memperhatikan perkembangan teknologi dan profesional (Nurhikmah Esti Prastika, 2016). Dengan demikian pelibatan masyarakat dalam penataan ruang menjadi sangat relevan dalam rangka menciptakan wilayahnya, yaitu tata ruang yang mengutamakan kepentingan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang asri (Despica, 2014). Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah dalam rangka mewujudkan pelibatan masyarakat adalah pembentukan lembaga swadaya masyarakat yang bertanggung jawab sebagai katalisator antara pemerintah dan masyarakat sehingga terjalin sinergitas peran dari keduanya. Berdasarkan Peraturan Daerah yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, membentuk wadah bagi masyarakat berupa Agen Gotong Royong. Agen Gotong Royong, adalah warga masyarakat yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dibidang pendampingan pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan masyarakat yang direkrut oleh Pemerintah Daerah untuk melaksanakan Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong untuk mewujudkan pembangunan daerah yang berkelanjutan (KSB, 2021).

Agen Gotong Royong yang selanjutnya disingkat AGR, merupakan representasi dari masyarakat yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat yang dipilih dan diseleksi sebagai perwakilan elemen masyarakat yang memiliki kontribusi terhadap keikutsertaan dalam pembangunan termasuk dalam menindaklanjuti rencana tata ruang. Sebagai komponen masyarakat yang terpilih, maka AGR harus dibekali pemahaman terkait muatan pemetaan Rencana Tata Ruang. Pemahaman itu harus dimiliki oleh masyarakat sebagai objek dari pembangunan khususnya pembangunan yang didasarkan pada Rencana Tata Ruang. Pemahaman dalam suatu peta tata ruang serta bagaimana proses perumusannya, berfungsi untuk memberikan gambaran jelas tentang pembagian wilayah dan lokasi berbagai fasilitas publik yang ada di dalamnya. Hal ini akan memudahkan perencanaan tata ruang, pengelolaan administrasi, serta distribusi layanan publik kepada masyarakat (Nabila Angela Dwi Putri, 2023). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini, selain sebagai bukti peran perguruan tinggi dalam mengembangkan masyarakat dalam mencapai pembangunan berkelanjutan (Siti Atika Rahmi, 2023), serta tujuan utama dari kegiatan pendampingan pelatihan ini adalah sebagai sarana pembelajaran

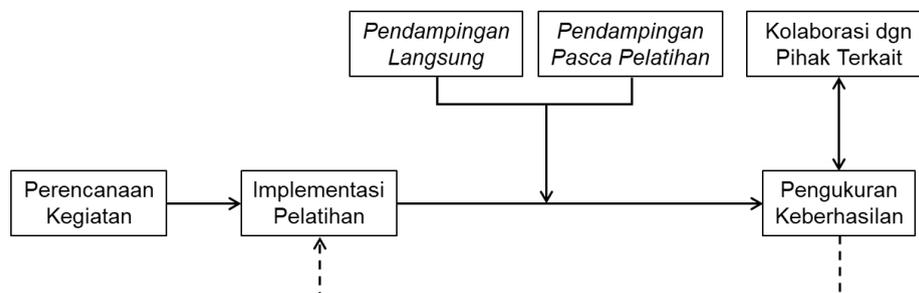
Pendampingan kegiatan pelatihan muatan pemetaan rencana tata ruang bagi agen gotong royong di kabupaten Sumbawa Barat

bagi AGR yang merupakan perwakilan masyarakat di Kab. Sumbawa Barat, untuk dapat memahami muatan-muatan yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang terutama muatan pemetaan, sebagai salah satu bentuk peningkatan kapasitas masyarakat dalam rangka menganalisis informasi dengan sudut pandang yang baru, dimana masyarakat mampu mengungkapkan keterkaitan ruang dan kegiatan yang dilakukan serta mampu memprediksi perkembangan pembangunan dimasa yang akan datang.

METODE

Dalam pendampingan yang dilakukan terkait pada Kegiatan Pelatihan Muatan Rencana Tata Ruang, dilaksanakan di lokasi pengabdian yaitu di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Tahapan pengabdian ini dibagi dalam 2 tahapan yaitu tahapan sosialisasi regulasi terhadap muatan kegiatan, dan tahapan pendampingan pelatihan yang dilakukan kepada agen gotong royong yang telah dibentuk oleh pemerintah kabupaten Sumbawa Barat.

Pada Gambar 1 menunjukkan rangkaian tahapan metode yang dipergunakan dalam kegiatan pendampingan pelatihan ini. Tahapan-tahapan tersebut disusun dengan tujuan memberikan panduan bagi pelaksana kegiatan untuk dapat melaksanakan kegiatan berdasarkan koridor-koridor yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Diagram Tahapan Kegiatan

Pada Kegiatan Pelatihan ini adalah upaya untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dimiliki oleh forum tata ruang, pemerintah pusat dan pemerintah daerah tidak takut untuk menggunakannya guna memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dan membantu memecahkan masalah-masalah dalam mengambil keputusan (Gunawan Pria Utama, 2023). Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara klasikal dengan mengutamakan pengembangan pengetahuan dasar mengenai pemetaan, kartografi, dan Sistem informasi geografis (Dhi Bramasta, 2018). Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan pelatihan muatan pemetaan rencana tata ruang bagi agen gotong royong di Kabupaten Sumbawa Barat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan
 - Identifikasi kebutuhan pelatihan;
 - Memberikan panduan ;
 - Penentuan jadwal dan lokasi.
2. Implementasi Pelatihan
 - Sesi pemaparan teori;
 - Sesi pelaksanaan praktik;
 - Diskusi dan tanya jawab.
3. Pendampingan Langsung
 - Pengawasan dan bimbingan;
 - Evaluasi kontinu.
4. Pendampingan Pasca-Pelatihan
 - Monitoring dan evaluasi;
 - Dukungan teknis.
5. Pengukuran Keberhasilan

Pendampingan kegiatan pelatihan muatan pemetaan rencana tata ruang bagi agen gotong royong di kabupaten Sumbawa Barat

- Uji pemahaman;
 - Evaluasi dampak.
6. Kolaborasi dengan Pihak Terkait
- Pelibatan pemerintah daerah;
 - Pelibatan Kemitraan dengan lembaga riset.

Metode pendekatan ini ini dirancang untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ke dalam praktik sehari-hari mereka (Bachtiar, 2021) sebagai agen gotong royong yang terlibat dalam perencanaan tata ruang di Kabupaten Sumbawa Barat. Pendampingan yang intensif dan dukungan pasca-pelatihan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam upaya pengelolaan wilayah yang berkelanjutan (Amiany, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Sumbawa Barat, sebagai daerah yang sedang mengalami perkembangan pesat, menghadapi tantangan dalam mengelola pertumbuhan wilayah yang berkelanjutan. Tata ruang yang efektif merupakan kunci penting dalam memastikan bahwa pengembangan wilayah dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Agen gotong royong, sebagai perpanjangan tangan pemerintah di tingkat komunitas, memiliki peran strategis dalam proses ini.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan sebagai upaya implementasi dan efektivitas pelatihan muatan pemetaan rencana tata ruang yang diadakan untuk agen gotong royong di Kabupaten Sumbawa Barat. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan pemahaman agen gotong royong dalam proses perencanaan dan pemetaan tata ruang. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk membekali agen dengan kemampuan teknis dan teoritis sehingga mereka dapat berkontribusi aktif dalam pengembangan dan pengelolaan tata ruang di daerah mereka. Pendampingan Pelatihan ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan kegiatan seperti yang terekam dalam metode kegiatan yang telah dibahas sebelumnya, diadakan selama 1 (satu) hari penuh, melibatkan 70 agen gotong royong dari berbagai Kelurahan dan Desa yang ada di Kecamatan Taliwang. Agen gotong royong sendiri tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat, akan tetapi dalam kegiatan kali ini, melibatkan agen gotong royong yang ada di Kecamatan Taliwang saja.

Perencanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan dalam rangka pelatihan muatan pemetaan rencana tata ruang diawali dengan melakukan kegiatan pra-pendampingan berupa penyepakatan terhadap muatan-muatan utama yang akan dilakukan saat kegiatan inti. Tahapan ini dilakukan sebelum kegiatan inti dilakukan. Kegiatan yang akan dilakukan, akan direncanakan dengan mempersiapkan bahan-bahan dan alat peraga kegiatan melakukan tahapan-tahapan proses awal kegiatan seperti :

1. Melakukan analisis awal untuk memahami kebutuhan agen gotong royong terkait pemetaan rencana tata ruang,
2. Menyusun panduan pelatihan yang mencakup konsep dasar pemetaan, penggunaan teknologi, analisis data spasial, dan perencanaan tata ruang berkelanjutan, dan
3. Menetapkan jadwal pelatihan yang sesuai dan lokasi yang mudah diakses bagi peserta

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan Perencanaan Kegiatan yang melibatkan pemerintah daerah dan pemateri dalam kegiatan pendampingan, dilakukan dengan diskusi secara terstruktur yang dilakukan pada kantor Dinas PUPR Kab. Sumbawa Barat, seperti yang terlihat pada gambar 2 berikut ini .

Pendampingan kegiatan pelatihan muatan pemetaan rencana tata ruang bagi agen gotong royong di kabupaten Sumbawa Barat



Gambar 2. Foto Perencanaan Kegiatan dengan Pemda KSB

Implementasi Pendampingan Pelatihan

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk merencanakan tata ruang yang berkelanjutan dan sesuai dengan perkembangan wilayah. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam mengelola tata ruang.

Implementasi pendampingan pelatihan dalam konteks muatan pemetaan rencana tata ruang dirancang dalam rangka peningkatan dan mengembangkan kompetensi dan keterampilan peserta dalam hal memahami pemetaan rencana tata ruang. Kegiatan pelatihan pendampingan dalam konteks muatan pemetaan rencana tata ruang biasanya melibatkan beberapa tahapan dan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan para peserta dalam memahami, merencanakan, dan mengimplementasikan tata ruang yang efektif dan berkelanjutan. Berikut adalah deskripsi umum dari kegiatan tersebut:

1. Pendahuluan dan Orientasi
 - Pembukaan : Sambutan dari penyelenggara dan pemangku kepentingan.
 - Orientasi : Penjelasan tentang tujuan pelatihan, agenda, dan hasil yang diharapkan.
2. Pemaparan Teori dan Konsep Dasar
 - Konsep Tata Ruang : Pengenalan tentang dasar-dasar tata ruang, termasuk prinsip-prinsip perencanaan tata ruang, kebijakan, dan regulasi yang berlaku.
 - Pemetaan Tata Ruang : Dasar-dasar pemetaan, teknik pemetaan partisipatif dan penggunaan perangkat lunak pemetaan.
3. Praktik dan Studi Kasus
 - Latihan Pemanfaatan Pemetaan Partisipatif : Praktik dalam pemetaan partisipatif dengan menggunakan media peta kertas yang terstruktur untuk membuat, mengidentifikasi dan menganalisis peta tata ruang.
 - Studi Kasus : Analisis kasus nyata untuk memahami penerapan konsep dalam situasi praktis. Misalnya, bagaimana mengintegrasikan berbagai elemen tata ruang seperti pemukiman, industri, pertanian, dan konservasi lingkungan.
4. Pendampingan dan Konsultasi
 - Sesi Konsultasi : Pendampingan oleh para ahli di mana peserta dapat mendiskusikan tantangan spesifik yang mereka hadapi dalam perencanaan tata ruang di daerah mereka.
 - Bimbingan Teknis : Bantuan teknis secara langsung dalam menyusun peta rencana tata ruang yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.
5. Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - Evaluasi Pelatihan : Penilaian terhadap efektivitas pelatihan melalui kuesioner dan diskusi.
 - Rencana Tindak Lanjut : Menyusun langkah-langkah lanjutan untuk memastikan implementasi rencana tata ruang, termasuk dukungan berkelanjutan dan monitoring.
6. Penutupan
 - Simpulan dan Refleksi : Ringkasan dari seluruh rangkaian pelatihan, diskusi tentang pembelajaran utama.
 - Sertifikat : Pemberian sertifikat kepada peserta sebagai tanda keikutsertaan dan pencapaian dalam pelatihan.

Pendampingan kegiatan pelatihan muatan pemetaan rencana tata ruang bagi agen gotong royong di kabupaten Sumbawa Barat

Pendampingan Langsung dan Pendampingan Pasca Pelatihan

Pendampingan langsung adalah proses bimbingan dan asistensi yang dilakukan secara tatap muka atau real-time selama pelatihan berlangsung. Pendampingan ini melibatkan interaksi langsung antara pelatih dan peserta, serta penerapan langsung dari materi pelatihan ke dalam situasi nyata. Sedangkan tahapan Pendampingan pasca pelatihan adalah proses bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada peserta setelah pelatihan formal selesai. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dalam pekerjaan mereka sehari-hari.

Tahapan ini dimulai dengan pembukaan dan acara seremonial yang dilakukan sesuai protokol yang berlaku pada pemerintah Kab. Sumbawa Barat. Kegiatan dibuka oleh Pj. Sekda Kab. Sumbawa Barat, mewakili Pemerintah Daerah Sumbawa Barat. Kegiatan lanjutan sebagai bentuk penyebarluasan informasi, dilakukan foto bersama oleh seluruh komponen kegiatan yang terlibat, seperti yang nampak pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Foto Pembukaan Kegiatan Pengabdian

Sedangkan Rangkaian kegiatan dalam tahapan Pendampingan langsung dan pendampingan pasca pelatihan ini, meliputi :

1. **Pengenalan Dasar Pemetaan**
 - Memahami konsep dasar pemetaan dan rencana tata ruang.
 - Pengantar perangkat dan teknologi yang digunakan dalam pemetaan.
2. **Pelatihan Teknis**
 - Pengenalan perangkat lunak atau software pemetaan dalam mendukung kegiatan pemetaan rencana tata ruang.
 - Pelaksanaan Teknik pemetaan digital dan manual.
 - Pengumpulan data lapangan dan pengolahan data.
3. **Workshop dan Praktek**
 - Pembagian kelompok kerja berdasarkan asal tempat tinggal kediaman dari masing-masing peserta. Dibagi berdasarkan kelurahan atau desa yang ada di kecamatan Taliwang
 - Tiap-tiap kelompok diberikan 2 lembar peta kertas ukuran besar, sebagai media mereka melakukan praktik pemetaan
 - Sesi *hands-on* dimana peserta melakukan pemetaan berdasarkan studi kasus nyata, dengan menginventarisasi potensi dan masalah pemanfaatan tat aruang di lokasi sekitarkediaman mereka berdasarkan peta yang telah dibagikan
 - Latihan pembuatan peta tematik sesuai dengan rencana tata ruang yang ada.

Pendampingan kegiatan pelatihan muatan pemetaan rencana tata ruang bagi agen gotong royong di kabupaten Sumbawa Barat



Gambar 4. Foto Pelaksanaan Praktek Penyusunan Peta Rencana Tata Ruang

4. Pendampingan Individual dan Kelompok.

- Narasumber melakukan pendampingan pada ketua kelompok sebagai perwakilan di masing-masing kelompok yang telah dibagi sekaligus memberikan pendampingan kelompok dibantu oleh fasilitator pendamping dari perwakilan mahasiswa dan fasilitator dari dinas terkait.
- Bimbingan langsung dari narasumber kepada peserta secara bergantian antar tiap kelompok dalam menyelesaikan tugas atau praktek pemetaan yang dilakukan.



Gambar 5. Foto Tahapan Pendampingan bagi peserta kegiatan

5. Evaluasi dan Umpan Balik

- Penilaian hasil kerja peserta melalui presentasi dan review hasil praktek.
- Memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.



Gambar 6. Foto Pelaksanaan Presentasi Hasil Praktek Pemetaan

Dengan pendampingan yang efektif, peserta diharapkan dapat lebih siap dan kompeten dalam mengembangkan rencana tata ruang yang komprehensif dan berkelanjutan, serta mampu menggunakan teknologi pemetaan secara efisien.

Pendampingan kegiatan pelatihan muatan pemetaan rencana tata ruang bagi agen gotong royong di kabupaten Sumbawa Barat

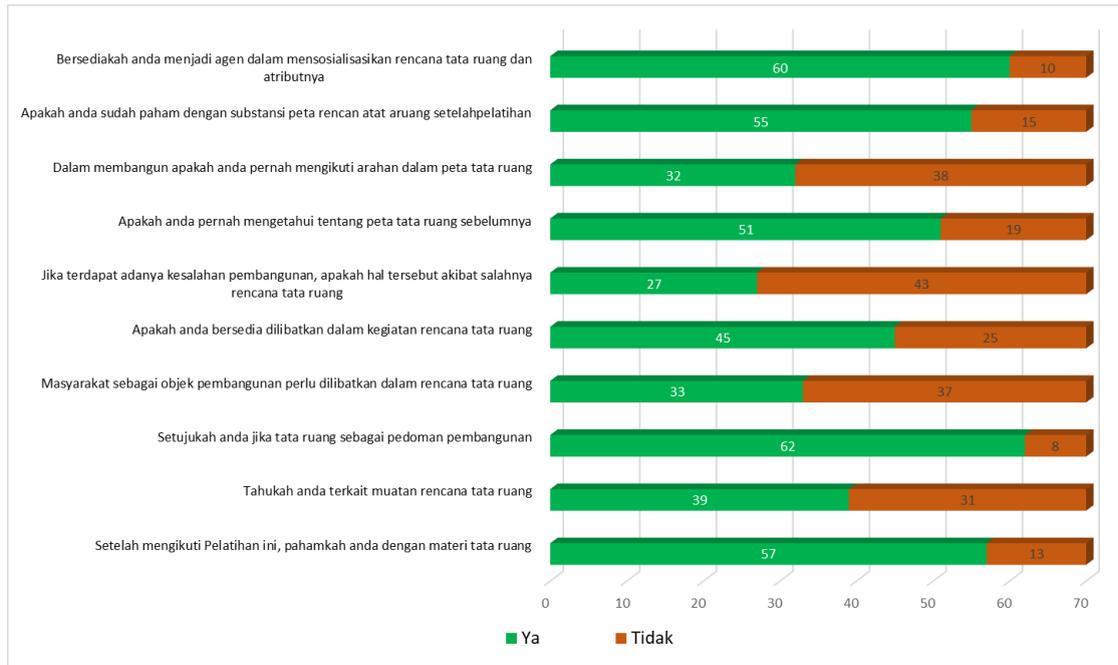
Pengukuran Keberhasilan Kegiatan dan Kolaborasi Dengan Pihak Terkait

Pada akhir kegiatan dilakukan pengukuran pengetahuan peserta (Neny Fidayanti, 2023). Hasil pengukuran keberhasilan dari pendampingan kegiatan pelatihan muatan pemetaan rencana tata ruang dapat dijelaskan melalui beberapa indikator yang mencakup aspek keterampilan, sikap, dan penerapan praktis dari peserta pelatihan. Berikut adalah beberapa indikator dan bagaimana mengukurnya.

1. Penguasaan Keterampilan (Aspek Praktis):
 - Praktik Langsung : Penilaian melalui latihan atau simulasi pemetaan rencana tata ruang yang dilakukan selama pelatihan.
 - Proyek atau Tugas kelompok : Evaluasi melalui proyek atau tugas yang harus diselesaikan oleh peserta, yang menunjukkan kemampuan mereka dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari.
2. Perubahan Sikap (Aspek Sikap):
 - Kuesioner dan Survei: Menggunakan kuesioner atau survei untuk mengukur perubahan sikap peserta terhadap pentingnya pemetaan rencana tata ruang sebelum dan sesudah pelatihan.
 - Observasi: Observasi langsung oleh pendamping atau fasilitator terhadap sikap peserta selama pelatihan.
3. Pengembangan Jaringan dan Kolaborasi:
 - Jumlah dan Kualitas Jaringan: Mengukur jumlah dan kualitas jaringan atau kolaborasi yang terbentuk antara peserta selama dan setelah pelatihan.
 - Kerjasama Lanjutan: Adanya kerjasama atau proyek lanjutan yang melibatkan peserta pelatihan sebagai hasil dari hubungan yang dibangun selama pelatihan.
 - Mendorong partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan tata ruang.
 - Meningkatkan kerjasama antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat.
 - Membuka peluang untuk proyek-proyek penelitian dan pengembangan yang lebih besar.

Setiap indikator tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan pendampingan kegiatan pelatihan. Data yang dikumpulkan dari berbagai indikator ini kemudian dapat dianalisis untuk memberikan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang. Adapun hasil evaluasi yang dilakukan berdasarkan questioner digital yang dikirimkan pada masing-masing perangkat selular peserta, menjelang akhir dari pelaksanaan kegiatan, diperoleh hasil bahwa mayoritas peserta menjawab dalam kategori positif "YA" sebesar 70%, dan sisanya 30% menjawab dengan jawaban negatif "TIDAK".

Terdapat 10 pertanyaan yang diajukan kepada 70 orang peserta pelatihan, dengan substansi pertanyaan terkait pada substansi muatan tata ruang dan peta tata ruang serta keterlibatan peserta selama ini dan harapan keterlibatan peserta dimasa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya mengenai pertanyaan dan ragam jawaban dari peserta dapat dilihat pada diagram *stacked bar chart* berikut ini.



Gambar 7. Diagram Hasil Evaluasi Pasca Pelatihan

SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan pelatihan dalam pemetaan dan perencanaan tata ruang di Kabupaten Sumbawa Barat menunjukkan potensi besar dalam pembangunan kapasitas lokal dan penguatan kebijakan tata ruang yang berkelanjutan. Untuk memperkuat hasil ini, disarankan adanya lanjutan program pendampingan, peningkatan akses terhadap teknologi, dan lebih banyak kolaborasi antarsektor.

Pelatihan muatan pemetaan rencana tata ruang untuk agen gotong royong di Kabupaten Sumbawa Barat berhasil meningkatkan kapasitas dan pemahaman terkait dengan perencanaan dan pengelolaan tata ruang. Agen gotong royong telah menjadi sumber daya yang lebih kompeten dan proaktif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di daerah mereka. Melalui pendekatan pelatihan yang holistik dan partisipatif, pembangunan kapasitas ini memberikan manfaat jangka panjang bagi perencanaan tata ruang yang inklusif dan efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Lembaga Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Univ. Muhammadiyah Mataram, Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat, khususnya Dinas PUPR Kab. Sumbawa Barat, Agen Gotong Royong Kabupaten Sumbawa Barat, seluruh tim pengabdian kepada masyarakat di kegiatan pendampingan pelatihan ini, fasilitator pemetaan dari IAP Nusa Tenggara Barat, dan Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah & Kota (HMPWK), serta semua pihak yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiany, d. (2023, Mei). Pemetaan Tata Ruang Desa Berbasis Partisipatif dalam Upaya Penyelesaian Konflik, Pemanfaatan dan Perlindungan Ruang Masyarakat di Desa Talekung Punei Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. *DITEKSI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29-39. Retrieved from <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/diteksi/article/view/8968>
- Bachtiar. (2021, Desember). Desain & Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan untuk Capaian Hasil Maksimal. *EduPSyCouns Journal*, 3(2), 127-140. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/3028>

Pendampingan kegiatan pelatihan muatan pemetaan rencana tata ruang bagi agen gotong royong di kabupaten Sumbawa Barat

- Despica, R. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Tata Ruang Daerah Untuk Pembangunan Wilayah Kota Padang. *Jurnal Spasial*, 1(2), 8-17. doi:<https://doi.org/10.22202/js.v1i2.1577.g884>
- Dhi Bramasta, A. W. (2018, Maret). Membangun Kemampuan Spasial Lewat Pelatihan Pemetaan Digital Berbasis Sistem Informasi Geografis Untuk Aparatur Desa. *JPPM - LPIP UMP*, 2(1), 73-78. doi:10.30595/jppm.v2i1.2163
- Dinas Pertanahan & Tata Ruang, K. Y. (2020). *Masterplan Pembinaan Tata Ruang - Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Pertanahan & Tata Ruang, Kota Yogyakarta.
- Dinata, A. (2019). Morfologi Kawasan Permukiman Di Kecamatan Siak Hulu, Kab. Kampar, Prov Riau. *Seminar Nasional Pembangunan Wilayah & Kota Berkelanjutan, 2019. 1*, pp. 13-20. Jakarta: Jurusan Planologi, Univ. Trisakti. doi: <https://doi.org/10.25105/pwkb.v1i1.5255>
- Fariz Primadi Hirsan, A. K. (2022, 10). Pemetaan Delineasi Kawasan Perkotaan Berbasis Partisipatif. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3632-3644. doi:<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10120>
- Fariz Primadi Hirsan, L. J. (2019). Kajian Kecenderungan Perkembangan Kawasan Permukiman Pada Wilayah Peri Urban Kota Mataram, Terkait Penetapan KSP Mataram Metro. *Seminar Nasional ASPI 2019, Percepatan Penyelenggaraan Penataan Ruang yang Inklusif, Inovatif dan Berkelanjutan. 1*, pp. 45-52. Pontianak: Jurusan PWK, Univ. Tanjungpura. Retrieved from <https://aspi.or.id/?p=645>
- Gunawan Pria Utama, d. (2023, 6). Pelatihan Dan Sosialisasi Aplikasi Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Real Time. *JAM-TEKNO*, 4(1), 35-41. Retrieved from <https://jurnal.iaii.or.id/index.php/JAMTEKNO/article/view/5327>
- Hanny Maria Caesarina, d. (2021). Penyuluhan Pentingnya Tinjauan Kebijakan Spasial Untuk Arahan Kesesuaian Tata Ruang di Kabupaten Tanah Laut. *Bakti Banua*, 2(2), 17-25. Retrieved from <https://ejurnal.stimi-bjm.ac.id/index.php/BBJM/article/view/256/112>
- Ikhwan Aly Rhosidi, E. D. (2016, Maret 3). Model Peta Integrasi untuk Keperluan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) & Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (RZWP3K). *Indonesian Journal of Geospatial*, 5(1), 16-26. Retrieved from <https://journals.itb.ac.id/index.php/ijog/article/view/12299>
- Irwan Wunaran, d. (2022, November). Pengaturan dan Menata Pola Ruang Desa Ulanta Kec. Suwana Kab. Bone Bolango. *Jurnal Industrial Tech*, 1(1), 21-29. doi:<https://doi.org/10.37905/jpti.v1i1.17117>
- KSB, B. H. (2021). *Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong*. Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Taliwang: Bagian Hukum Setda KSB.
- Nabila Angela Dwi Putri, d. (2023, 8 17). Pelatihan Peta Tematik dan Peta Administrasi Desa Lenggahjaya Kecamatan Cabangbungin. *Jurnal An-Nizam*, 2(2), 212-219. doi:<https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i2.7499>
- Neny Fidayanti, d. (2023, Desember). Pelatihan Penggunaan GPS Untuk Pemetaan Wilayah di Desa Kuluk Bali, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4). doi:<https://doi.org/10.33379/icom.v3i4>
- Nurhikmah Esti Prastika, d. (2016). Model Pelibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata di Pusat Informasi Mangrove. (B. P. Pekalongan, Ed.) *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 11(1), 76-89. Retrieved from <https://jurnal.pekalongankota.go.id/index.php/litbang/article/view/7/7>
- Siti Atika Rahmi, d. (2023, Juni 2). Pemetaan Potensi Ekonomi Lokal Desa Segala Anyar. *Selaparang, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 793-800. doi:<https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14490>
- Sutaryono, R. R. (2020). *Tata Ruang & Perencanaan Wilayah*. Yogyakarta, DIY, Indonesia: STPN Press.
- Thomas Bustomi, S. S. (2022, September). Peran Serta Masyarakat Dalam Penataan Ruang Di Kecamatan Rajagaluh. *ARSY Jurnal*, 3(1), 98-104. doi:<https://doi.org/10.55583/arsy.v3i1.303>

Pendampingan kegiatan pelatihan muatan pemetaan rencana tata ruang bagi agen gotong royong di kabupaten Sumbawa Barat